

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran di lapangan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik penyalahgunaan narkoba memiliki enam struktur pendukung (*enabling*), yaitu permasalahan keluarga yang mengarah pada krisis kasih sayang orang tua, hubungan pertemanan yang buruk, lingkungan tempat tinggal dikelilingi oleh pemakai narkoba, kepandaian tercela pengaruh dari narkoba (ketergantungan), pekerjaan yang kurang memuaskan, dan pengartian prinsip hidup yang salah. Keseluruhan struktur *enabling* praktik penyalahgunaan narkoba ini paling besar dipengaruhi oleh rendahnya perhatian orang tua, hal tersebut dilakukan remaja dalam rangka mencari kompensasi atas rendahnya perhatian dari orang tua.
2. Praktik penyalahgunaan narkoba memiliki dua struktur penghambat (*constraining*), yaitu polisi dan mata-mata polisi. Hambatan ini terdiri atas kegagalan transaksi saat polisi melakukan operasi pelacakan di tempat transaksi dan rasa was-was jikalau pembeli barang adalah polisi sehingga menimbulkan ketakutan untuk mengantarkan barang pada pembeli. Hambatan selanjutnya adalah keluarga, yaitu rasa sayang pada kemenakan sehingga mengganggu pikiran agen dan menimbulkan dorongan untuk

mencari pekerjaan lain yang baik; dan kebergantungan pada orang tua secara finansial.

3. Keagenan dalam praktik penyalahgunaan narkoba terdiri atas dua model, yaitu pemaknaan praktik sebagai aktivitas untuk berkarya dan *schemata* keberanfaatan narkoba. Melalui dua model ini remaja sebagai agen praktik penyalahgunaan narkoba tidak hanya berpaku pada kekuatan struktur, tetapi mereka juga memiliki andil tersendiri agar praktik dapat berlangsung secara baik

1.2. Saran

Hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pembaca dan berbagai pihak dalam permasalahan praktik remaja penyalahgunaan narkoba sebagai berikut :

1. Hubungan orang tua dengan anak terlebih pada anak usia remaja dibangun secara bersahabat dengan tidak mengabaikan kasih sayang pada anak sehingga fungsi afeksi dan proteksi institusi keluarga sehingga menjaga anak dari perbuatan menyimpang maupun kriminal.
2. Sebaiknya orang tua mengetahui tentang narkoba dan hal-hal yang berkaitan dengan narkoba agar memahami dampak yang dapat terjadi pada penggunaannya melalui sikap dan tindakan (pendidikan tentang narkoba).
3. Perlu perancangan program penanggulangan narkoba oleh lembaga-lembaga negara yang lebih bersinergi dan sistematis agar program tersebut lebih berpengaruh dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia terkhusus di kalangan remaja.

4. Perlu memaksimalkan pendidikan tentang narkoba pada remaja di berbagai segmen, seperti di sekolah dan lingkungan tempat tinggal agar terbangun pemahaman yang lebih baik tentang narkoba dan lebih memahami konsekuensi terhadapnya, baik secara kesehatan maupun hukum.

